

Peranan Supervisor Pendidikan dalam meningkatkan Profesionalitas Guru di MA Nihayatul Amal

Siti Soleha Rahman¹, Undang Ruslan Wahyudin², Taufik Mustopa³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : sitisoleharahman85@gmail.com¹, urwahyudin@gmail.com²,

taufik.mustofa@fai.unsika.ac.id³

Abstrak

Peran Keprofesionalan guru tidak terlepas dari pentingnya sumber daya manusia (SDM). Peran guru mengajar dan mendidik peserta didik dilakukan secara terus-menerus dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan segi keterampilan supervisi kependidikan dan kualitas kinerjanya. Penekanan dari Supervisi ini ialah dilandasi persahabatan melalui pelayanan dan kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik. Untuk implementasinya supervisi dilakukan melalui berbagai proses dalam aspek pemecahan masalah yang bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi guru. Selain itu juga berfungsi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia yang sampai saat ini belum memenuhi standart bahkan jauh dari yang di harapkan. Peran supervisi disini bertanggung jawab dalam peningkatan pembelajaran guru dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan penggunaan teknik supervisi. supervisor juga memiliki tugas-tugas seperti melakukan pembinaan dalam pengembangan pada kinerja guru serta melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat meningkat ke arah yang lebih baik lagi serta mampu melahirkan guru yang berkualitas dan profesional.

Kata Kunci : *Profesionalisme, Supervisi dan Kinerja*

Abstract

The professional role of teachers is inseparable from the importance of human resources (HR). The teacher's role in teaching and educating students is carried out continuously in the learning process to improve the skills of educational supervision and the quality of its performance. The emphasis of this supervision is based on friendship through good service and cooperation between teachers and students. For its implementation, supervision is carried out through various processes in problem solving aspects aimed at increasing the effectiveness and efficiency of teachers. In addition, it also functions to improve the quality of learning in Indonesia, which until now has not met the standards, even far from what was expected. The role of supervision here is responsible for improving teacher learning by following the development of science and technology and the use of supervision techniques. supervisors also have tasks such as providing guidance in the development of teacher performance as well as evaluating and monitoring the implementation of the learning process. This is done so that the learning process can improve in a better direction and be able to produce qualified and professional teachers.

Keywords: Professionalism, Supervision and Performance

PENDAHULUAN

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru adalah komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan prajabatan maupun program dalam jabatan. Potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan

berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek guru.

Di Indonesia sangat sulit untuk terlalu membebaskan guru dalam membelajarkan peserta didik di kelas. Guru tersebut perlu disupervisi oleh kepala sekolah agar dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja mereka dalam membelajarkan peserta didik di kelas. Melalui supervisi tersebut, juga diharapkan kepala sekolah mengendalikan dan menjamin mutu pembelajaran di kelas. Profesionalisme guru dalam proses pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan dan kematangan menuju kemandirian.

Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar dan menyampaikan materi pelajaran sebagai pertanggungjawaban pembelajaran, melainkan guru harus bertindak sebagai pendidik. Peranan supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru di sekolah sangat besar, karena supervisi yang dilakukan kepala sekolah secara terus menerus dan kontinu dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Supervisi akademik menjadi dasar atau landasan kegiatan pengawasan profesional, yang menjadi kajian adalah sistem pemberian bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, sehingga guru menjadi lebih mampu dalam menangani tugas pokok membelajarkan peserta didiknya.

Sering supervisi dilakukan hanya sampai pada tahap memeriksa rencana pembelajaran atau mengamati pelaksanaan pembelajaran guru di kelas. Seharusnya supervisi dilakukan dalam rangka menjamin pembelajaran yang berkualitas. Artinya, bahwa keberhasilan pelaksanaan supervisi diukur dari peningkatan prestasi belajar siswa. Kurang intensifnya pelaksanaan supervisi akademik disebabkan banyaknya tugas administratif kepala sekolah sehingga sulit meluangkan waktu untuk melakukan supervisi akademik secara intensif. Kondisi demikian jika terus berlanjut akan memberikan efek yang kurang kondusif terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan. Begitu pentingnya peran dan fungsi guru bagi dunia pendidikan, maka kepala sekolah mempunyai peran sentral dalam mengelola personalia khususnya terhadap kompetensi profesional guru di sekolah, sehingga sangat penting kepala sekolah untuk memahami dan menerapkan kompetensi supervisi akademik dengan baik.

Ada dua hal yang menjadi ciri dasar profesionalitas yaitu kemampuan atau kewenangan formal dan keahlian praktik, profesionalitas dalam bidang pendidikan memerlukan dipenuhinya syarat pendidikan, keilmuan, teknologi, dan art sampai mencapai tingkat tertentu secara terintegrasi sehingga memenuhi standar. Dengan profesional guru maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar, tetapi tampil sebagai pelatih, pembimbing, motivator, dan manajer. Sebagai pelatih ia tampil memberikan sesuatu yang terbaik untuk dicontohi atau diteladani oleh peserta didiknya, sebab guru itu teladan. Sebagai pembimbing ia tampil sebagai sahabat peserta didiknya, sehingga peserta didik merasa dekat kepada gurunya. Sebagai motivator, ia tampil memberi motivasi kepada peserta didiknya melakukan berbagai inovasi, sehingga dapat bersaing secara global tanpa mengabaikan nilai moral atau nilai agama. Sebagai manajer, ia tampil memberi arahan, tuntunan kepada peserta didiknya, agar terampil mengambil inisiatif mengeluarkan ide-ide yang terbaik dan bertanggung jawab.³⁷ Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa menjadi guru profesional itu harus siap dalam berbagai aspek, baik jasmani maupun rohani. Cinta pada profesinya, selalu mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan yang berkualitas sangat ditentukan oleh guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas akan melahirkan generasi yang berkualitas, cakap terampil dan berakhlak mulia.³⁸ Namun perlu dipahami bahwa untuk meraih gelar guru profesional tidaklah mudah sebagaimana yang dibayangkan orang, membutuhkan pengorbanan yang tinggi, baik materi maupun inmaterial, mengapa demikian? karena membutuhkan kemampuan yang tinggi dan motivasi kerja yang tinggi, tanpa kemampuan yang tinggi dan motivasi yang tinggi tidak akan tercapai.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata Tertulis atau lisan dari orang yang berperilaku yang dapat diamati (Moleong, 2008:4). Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau kelompok orang (Moleong, 2008: 5). Penelitian dilaksanakan di MA Nihayatul Amal Rawamerta Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret 2022 sampai dengan selesai.

Adapun yang menjadi sumber data yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Supervisor atau pengawas sekolah
- b. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam observasi non partisipan (nonparticipation Observation) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan mengajar di kelas, hanya berperan mengamati kegiatan semata tidak ikut dalam kegiatan. Menurut Nasution dalam bukunya Sugiyono bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dan disini peneliti melakukan observasi langsung ke MA Nihayatul Amal Rawamerta, untuk melihat peran supervisor dalam peningkatan kompetensi profesional guru dengan tujuan agar data yang di dapatkan sesuai dengan apa yang di lihat di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi, supervisi berasal dari kata super dan visi, yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilai dari atas, yang di lakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas dan kinerja bawahan. Secara istilah dalam carter good's dictionary education, dinyatakan bahwa supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran. Termasuk di dalamnya adalah menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar, serta mengevaluasi pengajaran.

Konsep supervisi di dasarkan pada keyakinan perbaikan merupakan suatu usaha yang kooperatif dari semua orang yang berpartisipasi dan supervisor sebagai pemimpin, yang bertindak sebagai stimulator, pembimbing, dan konsultan bagi para bawahannya dalam rangka perbaikan tersebut. Supervisi pendidikan adalah usaha mengkoordinasi dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah secara kontinu, baik secara individu maupun kelompok. Supervisor menampilkan diri sebagai sosok yang mengarahkan, membimbing, dan memberdayakan supaya guru bisa melekat dengan potensi dan gayanya sendiri. Justru, jika supervisor melakukan tindakan yang refresif, hasilnya kontraproduktif terhadap kualitas pembelajaran. Guru menjadi apatis, bahkan bisa terjadi permusuhan dan konflik yang berkepanjangan. Apalagi, terhadap guru-guru senior yang sudah lama berkecimpung dalam dunia pendidikan dengan segudang pengalaman lapangan, mereka tentu membutuhkan kearifan, kesantunan, dan keramahan dalam melakukan interaksi, tidak melakukan instruksi sepihak.

1. Peranan Supervisi Pendidikan

Peran utama supervisor adalah sebagai koordinasi, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluasi. sebagai koordinator, tugasnya adalah mengordinasi program belajar dan mengajar serta tugas anggota staf. Sebagai konsultan, tugasnya adalah memberi bantuan mengkonsultasikan masalah yang di alami oleh guru secara individual dan kolektif. Sebagai pemimpin kelompok , tugasnya adalah memimpin sejumlah staf ,guru dalam mengembangkan potensi kelompok saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran, dan kebutuhan professional guru-guru secara bersama. Sebagai kepala kelompok ia dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok , dan bekerja melalui kelompok. Se-dangkan sebagai evaluator tugasnya adalah membantu guru-guru dalam menilai hasil dalam proses belajar mengajar, menilai

kurikulum yang sedang di kembangkan , juga belajar menatap dirinya sendiri. Peranan supervisi sangat tergantung pada tingginya supervisor memerankan diri dari tengah komunitasnya.

2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesionalisme merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Jadi profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Seorang Guru yang profesional tentu tidak akan melakukan aktifitas yang akan merusak fungsi otak dan hatinya. Kemampuan otaknya tidak akan di rusak dengan ide-ide yang akan membuatnya kehilangan kemampuan berpikir. Sebaliknya, dia akan memaksimalkan fungsi otaknya dengan seantiasa menambah wawasan . begitu juga dengan hatinya tidak akan di rusak dengan pransangka-pransangka negatif yang akan membuat adanya terasa sempit, sehingga hatinya menjadi tumpul dan kehilangan kepekaan. Akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga di tunjukan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Kunandar, berpendapat bahwa profesionalisme guru mempunyai makna penting yaitu:

- a. Profesionalisme memberikan jaminan perlindungan pada kesejahteraan masyarakat hukum.
- b. Profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah.
- c. Profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya

3. Pelaksanaan Supervisi

Supervisi sebagai suatu kegiatan kepengawasan, yang memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah. Sasaran utama dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yakni bagaimana seorang guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

- a. Pengawas datang sesuai hari dan tanggal serta jam kedatangan yang disampaikan dalam surat pemberitahuan. Dimana idealnya dalam menyusun schedule program kerja harus disalin. Berdasarkan ketentuan dan prosedur kunjungan model supervisi klinis agar dapat berjalan efektif dan berhasil, sebaiknya menggunakan teknik kunjungan dengan cara memberitahu terlebih dahulu agar menjadi sikap keterbukaan pada guru yang tercermin dalam model supervisi klinis. Sedangkan apabila menggunakan tehnik kunjungan tanpa pemberitahuan maka sikap itu digunakan seperlunya sesuai dengan tujuan pembinaan.
- b. kunjungan kelas berdasarkan model supervisi klinis tahapan-tahapan yang ditempuh meliputi; tahap pertemuan awal, observasi kelas, dan tahap observasi balikan. Pada tahap awal pengamatan, supervisor harus menciptakan suasana akrab, harmonis dan suasana kooperatif karena pada tahap ini langkah-langkah yang ditempuh pengawas adalah membicarakan rencana mengajar pada hari itu dan membuat kesepakatan bersama tentang salah satu komponen pengajaran sebagai sasaran pengamatan, misalnya; keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada pelaksanaan tahap awal pengamatan dalam pelaksanaan kunjungan, apabila terlebih dahulu seorang guru yang akan disupervisi tahu dan dalam keadaan mengajar di kelas,

maka sebaiknya memberikan waktu untuk sejenak agar pengawas berdialog untuk membahas aspek-aspek yang nantinya akan diamati. Setelah mengadakan kesempatan pada satu komponen yang menjadi topik pengamatan, maka langkah selanjutnya adalah pengawas melakukan observasi kelas.

- c. pada observasi kelas pengawas mengidentifikasi data dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah dipersiapkan. Instrumen tersebut perlu diketahui dan dibahas dalam pertemuan awal bersama guru yang disupervisi. Hal ini berfungsi agar guru tidak merasa dijebak dan malah sebaliknya menumbuhkan rasa bangga dan termotivasi. Secara prosedural, semua jenis instrumen berdasarkan bentuk kunjungan sekolah yang ditetapkan memang sudah bisa mencari data dalam mengidentifikasi data sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan.
- d. Setelah melakukan pengamatan dan terjaringnya data serta adanya ditemukan permasalahan yang harus disupervisi, melalui pendekatan secara langsung pengawas melakukan dialog dan pembinaan setelah pihak guru meninggalkan kelas atau berada di ruangan guru. Langkah tersebut merupakan langkah observasi balikan setelah langkah observasi balikan setelah langkah observasi kelas dalam model supervisi klinis. Dalam observasi balikan, pengawas harus sesuai dengan kesempatan awal dalam pertemuan awal yang menjadi komponen supervisi. Komponen tersebut antara lain perencanaan dan persiapan mengajar, pendekatan, metode dan materi dalam pengajaran. Pembicaraan akan berkisar pada hasil pengamatan yang terpusat pada komponen yang sudah disetujui sebelumnya. Perencanaan dan persiapan mengajar ditinjau bersama, guru diminta untuk memberikan pendapatnya mengenai hasil kerjanya dalam merencanakan dan mempersiapkan diri untuk mengajar. Hal tersebut berfungsi untuk memberikan kepercayaan diri atau aktualisasi diri pada guru terhadap apa yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
- e. Setelah proses pembinaan dianggap cukup dan selesai, pengawas dan guru menandatangani surat kunjungan.

Dari proses pelaksanaan supervisi diatas, maka untuk memperoleh gambaran tentang hasil kunjungan supervisi yang dilaksanakan, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan guru atau tidak, disini pengawas memberikan nilai untuk pendidikan apakah masih mendapat tunjangan atau tidak itu bagi pengawas sekolah dengan adanya reward bagi guru yang memenuhi standar dan bagi guru yang masih belum kompeten diperlukan kesinambungan dalam pembinaan. Sehingga untuk mengetahui apakah implementasi program sebagai proses uji coba program sudah dilakukan sesuai dengan prosedur pelaksanaan, maka harus dilakukan secara sistematis, bertahap dan berkesinambungan. Dalam pelaksanaan supervisi seorang supervisor juga melakukan penilaian terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan keberhasilannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi seorang supervisor dalam melaksanakan supervisi harus melakukan proses pengumpulan data mengenai keseluruhan proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk menganalisa sejauh mana tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Supervisor melakukan pemantauan secara keseluruhan mengenai situasi kelas selama proses pembelajaran berlangsung dan sebagai petunjuk untuk melakukan langkah mengembangkan profesionalitas guru dalam proses pembelajaran dan keberhasilan guru juga dapat di tinjau dari segi proses dan hasil. Dalam segi proses seorang guru mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kompetensi guru dan dari segi hasil kita dapat melihat seorang guru berhasil apabila peserta didiknya mampu mencapai tujuan pembelajaran. Juga ada banyak tuntutan yang ditunjukkan kepada guru baik dalam melaksanakan tugas maupun tuntutan nilai tetapi guru juga dibatasi oleh beberapa hal seperti keterbatasan kemampuan dirinya, keterbatasan fasilitas sekolah maupun latar belakang pendidikan guru. Hal ini yang menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Supervisi dalam meningkatkan profesionalisme di MA Nihayatul Amal Rawamerta dari analisis penulisan terhadap pelaksanaan tugas program kunjungan telah menerapkan prinsip-prinsip ciri-ciri sikap perilaku supervisor dan pendekatan dari model supervisi klinis hal tersebut terlihat dari gambaran umum dari pelaksanaan kunjungan sebagai berikut.

1. Pengawasan sekolah melakukan kunjungan dengan cara memberi tahu terlebih dahulu agar dapat berjalan dan berhasil Sesuai yang diharapkan.
2. Melakukan kunjungan jelas terhadap pertemuan awal observasi kelas dan tahap observasi balikan.
3. Pada observasi kelas pengawas mengidentifikasi data dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah dipersiapkan
4. pengawas melakukan dialog dan pembinaan setelah pihak guru meninggalkan kelas atau berada di ruangan guru. Langkah tersebut merupakan langkah observasi balikan.
5. Setelah proses pembinaan dianggap cukup dan selesai, pengawas atau menandatangani surat kunjungan. Hasil supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru Di MA Nihayatul Amal Rawamerta Segala program supervisi yang diberikan oleh pengawas kepada guru telah dilaksanakan oleh guru, untuk supervisor A. Drs. Taqwim dari empat (2 guru), 1 masuk dalam kategori tingkat profesionalitasnya tinggi dengan skor (147), dan 1 guru Lagi masuk dalam tingkat kategori profesionalitas sedang dengan skor (147, 135, 142).

Pelaksanaan supervisi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang supervisor yang membantu dan membina para guru yang mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- E.Mulyasa, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), Cet.1, h..239
- Mukhtar & Iskandar, Orientasi Baru Supervise Pendidikan (Jakarta: Gaung Persada Press 2009) Cet. h. 45
- Kunandar , Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru . (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),h.45
- Hamka Abdul Aziz, Karakter Guru Profesional. (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), h. 90
- Moleong, Lexy J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan keduapuluhsembilan.
- Samana. 1994. Profesionalisme Keguruan. Yogyakarta: Kanisius.
- Sahertian Piet. 1981. Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan. Surabaya: Usana Offset Printing.
- yahrudin Usman, Menuju Guru Profesional Suatu Tantangan, hal.47-48 38Syahrudin Usman, Menuju Guru Profesional Suatu Tantangan, hal.44
- Syahrudin Usman, Menuju Guru Profesional Suatu Tantangan, hal.47